

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesama manusia, dapat bekerja sama dengan sesama manusia dan dapat mengekspresikan diri. Namun, karena sepanjang hidupnya, manusia akan selalu menggunakan bahasa, manusia sering tidak menyadari pentingnya bahasa. Terkadang manusia baru menyadari bahwa bahasa itu penting ketika mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, misalnya ketika berupaya berkomunikasi dengan orang asing yang sama sekali tidak memahami bahasa lain selain bahasa ibunya, dan ketika sulit menerjemahkan suatu kata, frase atau kalimat dari bahasa asing ke bahasa ibu. Oleh karena itu, manusia tidaklah cukup hanya mempelajari bahasa ibu saja. Sehingga mempelajari bahasa asing pun sangat diperlukan, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Perkembangan bahasa asing di Indonesia kini berkembang dengan sangat pesat, terutama bahasa Jepang. Namun, mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah karena bahasa Jepang memiliki karakteristik tersendiri. Apalagi kita sebagai pembelajar bahasa Jepang tidak tinggal di lingkungan penutur asli bahasa tersebut. Oleh karena itu, untuk menguasainya diperlukan suatu keterampilan.

Keterampilan yang diperlukan dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Untuk menguasai keempat aspek keterampilan tersebut, pembelajar harus menguasai terlebih dahulu unsur-unsur bahasa

dengan baik. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah kosakata, jenis kata, pola kalimat, tata bahasa, kanji, ungkapan-ungkapan, partikel dan lain sebagainya. Kosakata merupakan salah satu yang sangat penting. Tarigan (1985: 2) berpendapat bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. Oleh karena itu, agar mampu terampil berbahasa Jepang, pembelajar harus mampu menguasai kosakata yang memadai. Namun, pada kenyataannya banyak pembelajar asing yang merasa kesulitan karena dalam pembelajaran kosakata banyak ditemukan kosakata bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama tapi berbeda dalam penggunaannya. Contohnya pada verba atau *doushi*.

Banyak verba (*doushi*) yang memiliki kesamaan arti dengan verba lainnya (sinonim/*ruigigo*). Meskipun verba tersebut memiliki kesamaan arti, namun pastinya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Contohnya pada penggunaan verba yang bermakna “berubah”, yaitu *Kawaru* dan *Henka Suru*. Kedua verba ini memiliki arti yang sama yaitu “berubah”, tapi pada penggunaannya tentu berbeda. Hal ini menyebabkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam membedakannya dan melakukan kesalahan dalam penggunaan kedua verba tersebut.

Berdasarkan literatur-literatur yang relevan, *kawaru* dan *henka suru* dalam konteks tertentu dapat saling menggantikan akan tetapi tidak dalam konteks yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam kedua verba tersebut yang dapat dianalisis lebih mendalam secara ilmiah.

Dengan dilatarbelakangi masalah yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang verba *Kawaru* dan *Henka Suru* yang akan disajikan

dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS VERBA *KAWARU* DAN *HENKA SURU* SEBAGAI SINONIM”

## B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Permasalahan yang penulis kemukakan di atas masih bersifat umum, sehingga perlu adanya rumusan masalah dan pembatasan masalah yang jelas dan terperinci. Agar dalam penulisan ini sistematis, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa makna verba *kawaru* dan *henka suru*?
2. Apa persamaan penggunaan verba *kawaru* dan *henka suru*?
3. Apa perbedaan penggunaan verba *kawaru* dan *henka suru*?
4. Apakah penggunaan kedua verba tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat atau tidak?

Adapun untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian mengenai verba *kawaru* dan *henka suru* sebagai kata yang bersinonim ini, maka dibutuhkan adanya batasan-batasan masalah. Batasan-batasan ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada makna verba *kawaru* dan *henka suru* saja.
2. Penelitian verba *kawaru* dan *henka suru* ini terbatas pada persamaan kata saja.
3. Penelitian verba *kawaru* dan *henka suru* ini terbatas pada perbedaan kata saja.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti dalam konteks seperti apa kedua verba tersebut dapat saling menggantikan.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *kawaru* dan *henka suru* sebagai sinonim. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai beberapa hal berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan makna verba *kawaru* dan *henka suru*.
2. Untuk mendeskripsikan persamaan verba *kawaru* dan *henka suru*.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan verba *kawaru* dan *henka suru*.
4. Untuk mendeskripsikan fungsi kedua verba ini, apakah dapat saling menggantikan atau tidak.

Kedua verba tersebut akan diteliti dari sudut semantik (makna) dengan berdasarkan pada data (*jitsurei*). Hasil penelitian ini berupa pendeskripsian makna, pola kalimat dan situasi penggunaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat-manfaat yang membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini akan diperoleh penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan verba *kawaru* dan *henka suru* dari segi konteks kalimat, makna dan penggunaannya. Sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat memahami penggunaan verba tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran verba *kawaru* dan *henka suru*.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan dan kekaburan makna dalam menginterpretasikan istilah, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Poerwadarminta, 1983:39). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan verba *kawaru* dan *henka suru*, yang bermakna “berubah”.
2. Verba adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini biasanya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat. Berdasarkan objeknya, verba dapat dibagi menjadi dua: kata kerja transitif yang membutuhkan pelengkap atau objek, serta kata kerja intransitif yang tidak membutuhkan pelengkap. (Wikipedia.org). Verba yang menjadi objek penelitian ini adalah verba *kawaru* dan *henka suru*.
3. Sinonim atau *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Iwabuchi, 1989:288-289 dalam Sudjianto, 2004: 114). Yang dimaksud sinonim dalam penelitian ini adalah persamaan makna ungkapan verba *kawaru* dan *henka suru*.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan verba *kawaru* dan *henka suru*. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual. (Sutedi, 2005:24). Objek penelitian ini adalah verba *kawaru* dan *henka suru* yang memiliki makna “berubah”.

Kajian kebahasaannya berupa telaahan secara sinkronis, dengan generalisasi yang dilakukan secara induktif, yaitu analisis dari kedua verba tersebut yang berpedoman pada data *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit seperti dalam buku pelajaran bahasa Jepang, surat kabar, internet, cerpen dan lain sebagainya.

### 2. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa format data dan studi literatur. Instrumen dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa data yang diperoleh melalui buku pelajaran bahasa Jepang, surat kabar, internet, cerpen, dan data lain yang telah dipublikasikan (*jitsurei*).

### 3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik substitusi (penggantian). Teknik ini digunakan dalam membedakan makna



suatu kata dengan cara melihat apakah suatu kata atau ungkapan dalam kalimat dapat digantikan dengan sinonimnya atau tidak. Sehingga akan terlihat perbedaan dan persamaan dari verba *kawaru* dan *henka suru* ini.

Secara kongkrti langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data

Pada langkah pertama akan dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari buku pelajaran bahasa Jepang, surat kabar, internet, cerpen dan sumber-sumber lainnya yang menunjang. Dari data-data tersebut akan dikumpulkan contoh-contoh kalimat yang terdapat verba *kawaru* dan *henka suru*.

b. Analisis data

Setelah data-data terhimpun, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kata kerja yang terdapat pada kalimat. Lalu, mengkaji dan membandingkan setiap makna pada setiap kata verba tersebut. Misalnya, dengan cara menyajikan makna dari suatu kata apakah bisa disubstitusikan dengan kata yang lainnya atau tidak berdasarkan analisis yang diperoleh.

c. Generalisasi

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan hasil analisis yang jelas berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan. Generalisasi dilakukan secara induktif, yaitu generalisasi yang bersumber dari *jitsurei*. Sehingga akan diperoleh informasi tentang makna setiap kata kerja dengan jelas dan dapat

mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan kedua kata kerja tersebut, serta dapat digunakan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan penggunaan kedua kata kerja tersebut.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai landasan teoritis yang mencakup teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas mengenai verba dalam bahasa Jepang secara umum dan mengenai *ruigigo* berdasarkan teori para ahli.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan disertai penjabaran mengenai alasan dipilihnya metode tersebut, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan penelitian tentang makna, fungsi dan bagaimana penggunaan verba *kawaru* dan *henka suru* sebagai kata kerja yang bersinonim, serta apa persamaan dan perbedaan kedua kata kerja tersebut.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rekomendasi berisi tentang implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

